

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KPRI “MUNCUL” NGIMBANG

Zuhrotun Nisak

zuhrotunn528@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

ABTRAKSI

Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang” yang bertujuan untuk menganalisis apakah Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman, dan Jumlah Simpanan mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan pengujian Uji F dan Uji t dari ketiga faktor tersebut hanya jumlah Anggota Koperasi yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan pengujian Uji F dan Uji t dapat dilihat besar kecilnya pengaruh dari faktor apa saja yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU).

Kata Kunci : Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang

LATAR BELAKANG

Pada saat ini rakyat Indonesia penuh dengan keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Mereka berusaha untuk memperoleh kesempatan kerja dan dapat memenuhi kebutuhannya. Hidup makmur dan serba berkecukupan tanpa kekurangan adalah harapan semua orang.

Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan Pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangunan usaha yang sesuai adalah koperasi. Oleh karena itu, peran koperasi menjadi penting berkaitan dengan pelaksanaan tujuan di atas.

Dengan demikian koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik lagi anggotanya, hal ini sesuai dengan salah satu tujuan koperasi yang berdasarkan pasal 3 Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992.

Dalam garis besarnya, koperasi pada umumnya dipahami sebagai perkumpulan orang-orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu perusahaan yang dikelola secara demokratis.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa didalam koperasi terdapat dua unsur yang saling berkaitan, unsur pertama adalah unsur ekonomi yang memperjuangkan pemenuhan kebutuhan ekonomi para anggotanya, sedangkan unsur yang kedua adalah unsur sosial yang berusaha memenuhi kebutuhan anggotanya itu tanpa menjadikan keuntungan sebagai titik usahanya.

Demi terciptanya masyarakat yang sejahtera, koperasi harus dapat memantapkan diri dan meningkatkan kemampuannya melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Karena keberhasilan koperasi dapat dilihat keaktifan dari usaha perkoperasian sendiri.

Berdasarkan asas dan sendi dasar koperasi, salah satu syarat untuk mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat umumnya adalah dengan perluasan investasi. Untuk mencapai hal tersebut, koperasi harus memperoleh keuntungan atau lebih tepatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan atau prestasi dari manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya.

Peran koperasi dalam memberikan sumbangan kekuatan daerah dalam rangka pembangunan dikawasan sendiri sangatlah beralasan, karena sebagai sisa hasil usaha harus disisihkan untuk melaksanakan pembangunan pada lokasi dimana koperasi tersebut menjalankan aktivitasnya sesuai dengan pasal 45 Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, besarnya dana yang disisihkan tersebut ditentukan dalam Rapat Anggota, dengan demikian semakin besar sisa hasil usaha suatu koperasi, maka diharapkan semakin besar pula sumbangan pembangunannya.

Sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri, sisa hasil usaha yang dihasilkan koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya.

Peningkatan sisa hasil usaha koperasi tergantung pada kegiatan yang dijalankannya, sehingga aspek banyaknya anggota koperasi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan perkoperasian akan sangat menentukan pendapatan dari koperasi itu sendiri, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, yang pada akhirnya diharapkan pula akan meningkatkan gerak dari kegiatan usaha yang dijalankan.

Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MUNCUL” yang berkedudukan di Kec. Ngimbang Kab. Lamongan dalam kurun beberapa tahun jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan dan sisa hasil usaha yang diperoleh tidak tetap. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, koperasi unit usaha simpan pinjam KPRI “MUNCUL” ini memberikan pinjaman-pinjaman yang mudah dan bunga yang ringan sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi anggotanya dan diharapkan akan meningkat volume kegiatan koperasi sehingga akan diperoleh peningkatan sisa hasil usaha koperasi.

Keberhasilan yang telah dirasakan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MUNCUL” yang mampu bertahan sampai bertahun-tahun ini tidak lepas dari anggotanya yang aktif dalam usaha perkoperasian, sehingga semakin sering anggota koperasi tersebut meminjam maka semakin banyak sisa hasil usaha yang diterima oleh koperasi. Jadi dalam hal ini untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya, semua anggota koperasi haruslah aktif dan ulet.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif yang sifatnya menjelaskan situasi tertentu. Penelitian ini mengambil data secara langsung yang merupakan data skunder yang berasal dari laporan keuangan koperasi selama periode, melalui wawancara dengan pihak KPRI “MUNCUL” serta penelaahan atas laporan-laporan data rekapitulasi jumlah anggota, jumlah pinjaman, jumlah simpanan dan SHU. Menurut Sugiyono (2011:137-145) Untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik yaitu (1) Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung kelapangan guna memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. (2) Interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang ada hubungannya dengan perusahaan yang bersangkutan. (3) Dokumentar adalah suatu cara memperoleh data dengan mengutip catatan atau data yang disediakan oleh perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian yang kemudian data tersebut dikumpulkan, diolah dan disajikan.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa Variabel Jumlah Anggota Koperasi (X_1) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal ini dibuktikan dengan besarnya $t_{hitung} (5,450) > t_{tabel} (4,303)$ sehingga hipotesis yang menyatakan jumlah anggota koperasi berpengaruh terhadap sisa hasil usaha terbukti kebenarannya. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah anggota pada variabel jumlah anggota akan menaikkan sisa hasil usaha. Sebagai contoh, hal ini dapat dilihat dari data jumlah anggota koperasi pada tahun 2008 sebesar 454 orang dengan sisa hasil usaha Rp.516.975.047 sedangkan pada tahun 2012 jumlah anggota 382 maka jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh pun sedikit yaitu Rp. 258.086.942. dengan jumlah anggota semakin banyak maka akan memperoleh sisa hasil usaha yang lebih besar.

Variabel jumlah pinjaman (X_2) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal ini dibuktikan dengan adanya $t_{hitung} (3,052) < t_{tabel} (4,303)$ sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh terhadap sisa hasil usaha tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

Variabel Jumlah Simpanan (X_3) berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, hal ini tidak terbukti kebenarannya, terbukti dengan besarnya $t_{hitung} (0,916) < t_{tabel} (4,303)$ sehingga hipotesis yang menyatakan jumlah simpanan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha tidak terbukti kebenarannya. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah simpanan pada variabel jumlah simpanan tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

Variabel Jumlah Simpanan mempunyai pengaruh paling Dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang tidak teruji kebenarannya. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang, maka dapat diketahui bahwa pengertian Koperasi dilihat dari asal katanya, istilah koperasi berasal dari bahasa Inggris *Co-operation* yang berarti usaha bersama, dengan arti seperti itu maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi, namun yang dimaksud dengan koperasi dalam hal ini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan aturan-aturan dan tujuan tertentu pula.

Menurut pasal 1 UU No. 25 Tahun 1992 yang dimaksud dengan koperasi adalah : “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas kekeluargaan”.

Pengertian lain dari koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi para anggotanya (Baswir, 1997:5).

Dari pengertian-pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa koperasi pada dasarnya terdiri dari orang-orang dan bukan perkumpulan modal. Orang-orang yang kesemuanya menjadi anggota koperasi secara bersama-sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.

Jumlah anggota koperasi yang sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992 yaitu salah satu syarat pendirian koperasi adalah tersedianya 20 orang anggota. Maksudnya adalah dalam pendirian koperasi harus ada sekurang-kurangnya terdapat 20 orang anggota bukan berarti koperasi membatasi hanya 20 orang anggota saja.

Dengan semakin berkembang sebuah Koperasi akan semakin banyak jumlah anggotanya, maka semakin banyak jumlah masyarakat yang dapat dilayani oleh Koperasi dan dapat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), (Baswir, 1997 : 87).

Setiap warga negara Indonesia pada dasarnya memiliki hak untuk menjadi anggota koperasi. Akan tetapi koperasi adalah sebuah badan hukum yang akan melakukan tindakan-tindakan hukum, maka yang benar-benar dapat diterima sebagai anggota sebuah koperasi hanyalah mereka yang mampu melakukan tindakan hukum atau tindakan koperasi, dan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Jumlah pinjaman yang diajukan oleh setiap anggota koperasi berbeda, hal ini tergantung keadaan keuangan koperasi saat itu. Untuk bisa memberikan pinjaman pada anggota, koperasi memerlukan modal. Modal koperasi yang utama adalah simpanan dari pada anggota itu sendiri.

Sedangkan pengertian tersendiri dari koperasi simpan pinjam yang dikemukakan oleh Baswir (1997:100), koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota-anggotanya yang memerlukan bantuan modal.

Jumlah Simpanan para anggota sangatlah berbeda antara anggota satu dengan anggota yang lainnya, dengan semakin besar jumlah anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi maka diharapkan dapat meningkatkan besarnya simpanan pada koperasi sehingga akan meningkatkan Sisa Hasil Usaha.

Pengertian Sisa Hasil Usaha menurut pasal 45 Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992, Sisa Hasil Usaha Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Dengan demikian Sisa Hasil Usaha itu menggambarkan hasil usaha yang dicapai oleh koperasi pada waktu tertentu.

Pembagian Sisa Hasil Usaha sebagaimana yang diuraikan dalam PSAK No. 27 (2004 : 27.9) bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga. Penggunaan Sisa Hasil Usaha yang dibagikan tersebut diantaranya adalah untuk anggota, dana pendidikan dan untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi diakui sebagai cadangan.

Sedangkan menurut pasal 45 No. 25 Undang-Undang Perkoperasian Tahun 1992, sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.

Pengaruh Jumlah Anggota Koperasi Terhadap SHU, Dengan semakin berkembang sebuah Koperasi akan semakin banyak jumlah anggotanya, maka semakin banyak jumlah masyarakat yang dapat dilayani oleh Koperasi dan dapat berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), (Baswir, 1997 : 87).

Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap SHU, Dengan bertambahnya jumlah pinjaman oleh anggota koperasi maka dapat meningkatkan sisa hasil usaha, karena disini SHU adalah usaha yang didapat dari anggota dan usaha-usaha yang didapat bukan dari anggota. Apabila jumlah pinjaman mengalami penurunan maka akan mengakibatkan SHU mengalami penurunan, demikian juga sebaliknya.

Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap SHU, Dengan semakin banyak jumlah simpanan anggota koperasi maka diharapkan dapat meningkatkan sisa hasil usaha, karena disini SHU adalah usaha yang didapati dari para anggota. Apabila jumlah simpanan mengalami penurunan maka akan mengakibatkan SHU mengalami penurunan juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa Jumlah Anggota koperasi pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang berpengaruh terhadap sisa hasil usaha teruji kebenarannya. hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} (5,450) > t_{tabel} (4,303)$, ini berarti bahwa Jumlah Anggota Koperasi dan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan dapat digunakan untuk memprediksi besar kecilnya Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang, yang artinya kenaikan atau penurunan yang terjadi pada jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa dan Hasil Usaha pada KPRI “MUNCUL” di Ngimbang.

Jumlah Pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang tidak teruji kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} (3,052) < t_{tabel} (4,303)$. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

Jumlah Simpanan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang tidak terbukti kebenarannya. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai $t_{hitung} (0,916) < t_{tabel} (4,303)$. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

Jumlah Simpanan mempunyai pengaruh paling Dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang tidak teruji kebenarannya. Hal ini dikarenakan dalam

pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

Dari ketiga faktor diatas tersebut yang menyatakan bahwa jumlah simpanan mempunyai pengaruh paling Dominan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KPRI “MUNCUL” Ngimbang tidak teruji kebenarannya. Hal ini dikarenakan dalam pembagian SHU tidak melihat dari besar kecilnya Jumlah Anggota Koperasi, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Simpanan, melainkan melihat dari Cadangan Resiko, Cadangan Umum, Jasa Penyimpanan, Jasa Peminjam, Dana Pengurus, Dana karyawan, Dana Pendidikan dan Dana Sosial.

SARAN

Dari hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa Jumlah Anggota Koperasi berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU), sedangkan untuk jumlah pinjaman dan Jumlah Simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) paada KPRI “MUNCUL” Ngimbang. Maka saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu (1) Penelitian ini memiliki keterbatasan data, dimana data yang digunakan adalah data dari Laporan Keuangan tahun 2007-2012. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perekonomian di indonesia masih kurang baik dan perlu adanya perbaikan. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah anggota koperasi pada tahun tersebut mengalami penurunan, hal ini juga harus diperhatikan. (2) Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan bisa mengembangkan hasil penelitian ini untuk memperpanjang periode penelitian dan menanbah jumlah sampel sehingga dapat diketahui secara lebih jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempunyai pengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir R, 1997, *Koperasi Indonesia*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono, 2011, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta
- Zarkasi A, 1992, *Undang-undang No. 25 Tentang Perkoperasian*, Surabaya, Media Center